

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang sejak dulu menjadi permasalahan dalam masyarakat dan membutuhkan perhatian khusus adalah penyalahgunaan obat-obatan. Pada awalnya penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang terbatas pada dunia kedokteran namun belakangan terjadi penyimpangan fungsi dan penggunaannya tidak lagi terbatas pada dunia kedokteran (Budiarta, 2008:81). Penggunaan berbagai macam jenis obat dan zat adiktif atau yang biasa disebut narkoba dewasa ini cukup meningkat terutama di kalangan generasi muda. Morfin dan obat-obat sejenis yang semula dipergunakan sebagai obat penawar rasa sakit, sejak lama sudah mulai disalahgunakan. Orang-orang sehat pun tidak sedikit yang mengkonsumsi obat-obatan ini. Maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang diakui banyak kalangan menjadi ancaman yang berbahaya bagi bangsa Indonesia.

Sianipar (2011:10) mengatakan bahwa berdasarkan survei nasional penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) terhadap 13.710 responden yang terdiri dari pelajar SLTP, SLTA dan mahasiswa pada tahun 2012 diperoleh data bahwa dalam setahun terakhir terdapat 3,9% responden yang menyalahgunakan narkoba. Penelitian tersebut juga menunjukkan semakin dininya usia penyalahgunaan narkoba, dengan usia termuda adalah 7 tahun. Ditambah pula oleh Sianipar bahwa jenis narkoba yang sering digunakan adalah imbalan, sementara itu pada

usia 8 tahun ada yang sudah menggunakan ganja dan pada usia 10 tahun telah menggunakan narkoba dengan jenis yang bervariasi, yaitu pil penenang, ganja dan morphin.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. **Napza** singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua itu mengacu pada mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaanya. Narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu, tapi sekarang hal tersebut disalahgunakan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Motivasi dan penyebab mengapa mengkonsumsi obat-obatan tersebut dapat bermacam-macam antara lain sebagai tindakan pemberontakan karena adanya penolakan oleh lingkungan seperti adanya perasaan minder, latar belakang dari keluarga yang berantakan, patah hati, atau hal-hal lain. Penyebab lain adalah sebagai tindakan untuk mengurangi stres dan depresi, sekedar mencoba untuk mendapatkan perasaan nyaman dan menyenangkan, sebagai tindakan agar diterima dalam lingkungan tertentu dan adanya rasa gengsi atau sebagai tindakan untuk lari dari realita kehidupan.

Banyak kejadian di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo dimana terdapat beberapa yang remaja menggunakan narkoba hanya untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain, contohnya ketika seorang anak sedang mengalami konflik, anak membutuhkan kehadiran serta perlindungan dari orangtuanya namun ketika anak tidak pernah mendapatkan penyelesaian dari orangtua maka dirinya

mencari penyelesaian dari lingkungan dan teman-temannya. Hal tersebut hanyalah manifestasi dari kebutuhan remaja akan penghargaan dan pengakuan dari orangtua sendiri. Disamping itu, alasan utama seseorang mencoba obat-obatan adalah karena rasa ingin tahu mereka terhadap efek yang menyenangkan dari narkoba dan keinginan untuk mengikuti bujukan orang lain terutama dari lingkungan pergaulan. (Polsek Sipatana dan BNP, 2012).

Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. Penggunaan narkotika secara berlebihan dapat mengakibatkan dampak yang berbahaya, baik terhadap individu maupun terhadap masyarakat. Narkotika itu sendiri merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Di dalam proses pemulihan, disamping faktor-faktor dari luar seperti mengikuti program-program pemulihan di panti rehabilitasi, ada faktor lain yang tampaknya juga penting, yaitu faktor dari dalam. Salah satu faktor yang berasal dari dalam adalah adanya keinginan individu untuk berhenti menggunakan narkoba serta memiliki keyakinan bahwa dirinya akan mampu melepaskan diri dari pengaruh narkoba tersebut. Kesadaran yang dimiliki seseorang bahwa mereka telah kecanduan dapat memakan banyak waktu dari beberapa minggu hingga beberapa bulan atau bahkan tahunan dan tergantung pada

obat yang digunakan dan kemampuan para pecandu untuk mengatasi kebiasaannya tersebut. Banyak orang yang mengalami masalah dengan obat-obatan tetap terperosok dalam tahap perenungan untuk merubah kebiasaan Perenungan tersebut tetap tidak berkembang karena merasa tidak mampu untuk lepas dari obat-obatan dan bahkan mereka tidak berusaha untuk berhenti.

Relevansi dengan kajian pendidikan luar sekolah ini sangat penting mengingat pendidikan dari sebagian besar pengguna napza tersebut merupakan remaja yang putus sekolah, menganggur, kurang kegiatan. Pendidikan luar sekolah dapat berperan melakukan rehabilitasi melalui usaha untuk menolong, merawat dan merehabilitasi korban penyalahgunaan obat terlarang, sehingga diharapkan para korban dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat atau dapat bekerja serta belajar dengan layak.

Upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan dan penyebaran narkoba. Ada tiga hal yang harus diperhatikan ketika melakukan program anti narkoba di keluarga. Pertama adalah dengan mengikutsertakan keluarga. Sikap orangtua memegang peranan penting dalam membentuk keyakinan akan penggunaan narkoba pada anak-anak. Strategi untuk mengubah sikap keluarga terhadap penyalahgunssn narkoba termasuk memperbaiki pola asuh orangtua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah. Kelompok dukungan dari orangtua merupakan model intervensi yang sering digunakan.

Kedua, dengan menekankan secara jelas kebijakan tidak pada narkoba. Mengirimkan pesan yang jelas tidak menggunakan membutuhkan konsistensi orang tua untuk menjelaskan bahwa narkoba itu salah dan mendorong kegiatan-kegiatan

anti narkoba. Untuk anak diberikan penjelasan yang terus-menerus diulang bahwa narkoba tidak hanya membahayakan kesehatan fisik dan emosi namun juga kesempatan mereka untuk bisa terus belajar, dan kehidupan yang layak.

Ketiga, meningkatkan kepercayaan antara orang dewasa dan anak-anak. Pendekatan ini mempromosikan kesempatan yang lebih besar bagi interaksi personal antara orang dewasa dan remaja, dengan demikian mendorong orang dewasa menjadi model yang lebih berpengaruh.

Pemakaian dan penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan yang tidak sesuai aturan, dapat menimbulkan beberapa dampak negatif baik bagi pemakai itu sendiri maupun bagi lingkungan di sekitar pemakai. Dampak yang ditimbulkan antara lain dapat berupa gangguan konsentrasi dan penurunan daya ingat bagi pemakai, sedangkan dampak sosialnya dapat menimbulkan kerusuhan di lingkungan keluarga yang menyebabkan hubungan pemakai dengan orangtua menjadi renggang, serta menimbulkan perilaku yang tidak diinginkan seperti pencurian atau penodongan. Disamping itu, penggunaan narkotika yang terlalu banyak atau *overdosis* akan dapat menyebabkan kematian karena dosis yang digunakan makin lama makin bertambah banyak sedangkan daya tahan tubuh makin lama makin berkurang. Dikarenakan banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan narkoba secara bebas dan tidak sesuai aturan, maka diperlukan perhatian khusus untuk menanggulangi masalah ini. Banyak cara dilakukan untuk menanggulangi masalah ini baik secara *preventif* maupun *represif*. Upaya *preventif* merupakan pencegahan yang dilakukan agar seseorang jangan sampai terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan narkoba. Sedangkan upaya *represif* artinya

usaha penyalahgunaan dan pemulihan pengguna narkoba yang mengalami ketergantungan. Budiarta menambahkan bahwa usaha-usaha *represif* dapat dilakukan dengan mendirikan panti-panti rehabilitasi maupun Rumah Sakit Ketergantungan Obat.

Penelitian ini menjadi penting bagi remaja khususnya untuk para generasi muda bangsa ini. Pendidikan keluarga dalam perspektif atau kajian PLS sebenarnya memiliki peran dan posisi yang strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba. Karena pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan kekuatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melakukan upaya untuk mencapai kebutuhan tersebut.

Pendekatan ini dianggap sesuai dan relevan dalam mengatasi masalah narkoba dikalangan masyarakat karena:

1. Permasalahan narkoba ini sendiri merupakan masalah masyarakat yang membutuhkan perhatian dan tanggung jawab penuh dari masyarakat itu sendiri.
2. Masyarakat lebih mengenal lingkungan tempat tinggal sendiri yang akan memudahkan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan cara mereka sendiri yang sesuai dengan apa yang berada di lingkungan sekitar
3. Masyarakat setempat harus ikut terlibat dalam program-program yang telah dibuat dan harus dikembangkan .

Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba ini, diharapkan peran serta keluarga, masyarakat, terutama para tokoh

masyarakat yang harus tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat. Para orang tua diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kelangsungan program pencegahan penyalahgunaan narkoba ini, orang tua harus merangkul anak-anaknya supaya program tersebut dalam dilaksanakan sepenuhnya, tampil sebagai aktor utama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan napza, yang pada penelitian ini dibatasi pada upaya pencegahan penyalahgunaan napza pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka masalah pokok penelitian yaitu “Bagaimana Peranan Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza Bagi Remaja di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan Keluarga Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Napza Bagi Remaja di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai pembandingan antara pengetahuan teoritis yang peneliti dapatkan dengan kenyataan yang ada, sehingga peneliti memperoleh kesempatan yang baik dalam memahami Napza.
2. Memberikan kontribusi kesamaan cara pandang dan pendekatan serta strategi penyalahgunaan kejahatan narkotika

3. Dapat memberikan tambahan wawasan bagi semua pihak khususnya bagi para orang tua terhadap pentingnya komunikasi kepada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi orang tua

- 1) Untuk memberi pengetahuan tentang pentingnya pendidikan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan napza pada anak.
- 2) Sebagai bekal bagi orang tua cara membentuk kepribadian anak serta cara menumbuhkan percaya diri anak dalam hal pencegahan penyalahgunaan Napza.

1.4.2.2 Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk ditindak lanjuti dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Napza serta Meningkatkan Peranan Keluarga Terhadap pencegahan Penyalahgunaan Napza Di Kelurahan Tapa Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.